

Implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021

Elmawati Jaya ¹, Supriyadi ², Herman Didipu ³

¹⁻³ Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ herman.didipu@ung.ac.id

Abstract

This study's objectives are (1) describing the form of implicature in Mata Najwa's Talk Show “KPK Riwayatmu Kini” on Trans 7 2021 Edition. (2) characterizing the implicature function in said show. It relied on the descriptive method with qualitative study, while the data collection techniques included listening, reading, and coding techniques. Further, the data were analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results revealed that the implicature forms in Mata Najwa's Talk Show “KPK Riwayatmu Kini”, which was re-uploaded on Najwa Shihab's YouTube channel account, including the form of stating, reporting, showing, mentioning, ordering, begging, demanding, suggesting, challenging, praising, thanking, criticizing, complaining, promising, swearing, threatening, as well as the form of deciding, canceling, forbidding, allowing, and forgiving. Meanwhile, the implicature functions include representative, directive, expressive, commissive, and assertive.

Kata Kunci: *implicature, Mata Najwa's Talk Show, implicature function, implicature form*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk memudahkan manusia menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Sebagai penghubung yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi, menurut Chaer (2003:32) bahasa memiliki empat fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan seseorang. Fungsi yang dimaksud ini bersifat sistematis, arbitrer, konvensional dan dinamis. Chaer (2010:6) menjelaskan bahwa sistem bahasa memiliki fungsi menjadikan sarana bagi masyarakat dalam berinteraksi. Hal ini berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan merupakan etika, suatu aturan dan cara bersikap dengan baik. Pada saat melakukan aktivitas berkomunikasi biasanya seseorang menyampaikan gagasannya melalui makna yang tersembunyi dalam tuturannya. Untuk memahami makna dibalik tuturan tersebut maka seseorang harus mengetahui konteks tuturannya. Hal ini dikarenakan konteks sebagai kondisi lingkungan yang memudahkan peserta tutur dapat berinteraksi dan memahami ujaran.

Fenomena tersebut tidak dapat dipecahkan dengan mudah menggunakan linguistik formal. Untuk itu, lahirlah cabang ilmu baru yang disebut dengan pragmatik sejak tahun 1960-an. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari sebuah bahasa untuk digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu (Nadar, 2009). Dalam kajian pragmatik, konteks tidak dapat dipisahkan. Konteks tersebut terdiri atas beberapa unsur-unsur yang diantaranya adalah situasi, pendengar, pembicara, waktu, tempat, topik, adegan, amanat, kode, bentuk, dan sarana. Dalam perspektif pragmatik, konteks

merupakan sesuatu yang sangat penting. Memiliki fungsi memberikan informasi secara rinci, informasi lanjutan, fungsi memastikan, dan berfungsi mengklafifikasi. Selain itu, kedudukan implikatur dalam pragmatik mengintrepetasikan makna yang tersirat dalam sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur baik itu secara lisan maupun melalui tulisan.

Implikatur percakapan termasuk dalam kajian pragmatik. Grice (dalam Gunawan, 2007:247) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah sebuah proposisi atau suatu pernyataan yang implikatif, maksudnya apa yang sebenarnya diartikan, tersirat, atau yang ingin disampaikan oleh penutur memiliki perbedaan dengan apa yang seharusnya disampaikan oleh penutur dalam sebuah percakapan. implikatur percakapan termasuk dari bagian kajian ilmu pragmatik yang orientasinya berfokus pada komunikasi praktis karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor di luar bahasa.

Penelitian pragmatik banyak digunakan dalam berbagai macam tuturan yang terdapat di kehidupan sehari-hari, baik itu tuturan yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun melalui tayangan di televisi dan sosial media. Salah satu acara yang selalu memberikan edukasi serta isu-isu politik yaitu acara *Talk Show* yang dipandu oleh Mata Najwa disiarkan melalui Trans 7. Acara ini menyuguhkan berbagai topik menarik yang dikemas dengan persoalan tentang politik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat Indonesia. Pada 26 Mei 2021, Mata Najwa mengangkat topik mengenai KPK. Najwa menghadirkan tokoh-tokoh politik dan narasumber yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, Najwa Shihab yang sering disapa Nana ini, menyajikan pertanyaan-pertanyaan berbobot dan berkualitas guna mengungkap kasus yang belum selesai.

Penelitian ini difokuskan dengan mengangkat judul “Implikatur dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa “Kpk Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 yang diunggah pada akun *chanel youtube* Najwa Shihab pada 26 Mei 2021. Menggunakan *Talk Show* Mata Najwa sebagai sebuah objek penelitian dikarenakan acara ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan acara lainnya serta penyajian informasi yang lengkap. Penelitian ini, juga membahas permasalahan dengan menggunakan teori pragmatik dan menjawab permasalahan yang diteliti.

Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan menguraikan dan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan wujud implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan dalam acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus permasalahan, yaitu data yang berkaitan dengan wujud implikatur percakapan dalam acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 dan fungsi dalam acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021. Sumber data dari penelitian ini diambil dari acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021. Adapun data dari penelitian ini yaitu fungsi implikatur dan wujud implikatur yang terbagi ke dalam lima kategori, yaitu: (1) menyatakan, melaporkan, dan menyebutkan; (2) menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang; (3) percakapan memuji, berterimakasih, mengkritik, mengeluh; (4) berjanji, bersumpah, mengancam; dan (5) memutuskan, membatalkan,

melarang, mengizinkan, memberikan maaf, serta berupa fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi asertif. Data tersebut bersumber dari tayangan acara *Talk Show* Mata Najwa yang dipublikasi lewat *youtube* secara keseluruhan berkaitan dengan tema “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 yang terdiri atas 7 bagian.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam meneliti adalah peneliti itu sendiri. Adapun alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan *laptop*, alat tulis menulis dan gawai untuk menemukan data-data yang disajikan dalam tayangan di *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengambilan dokumentasi dengan cara menangkap layar saat menganalisis data yang mengandung fungsi implikatur dan wujud implikatur. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyimak berulang-berulang video acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 dengan memperhatikan tuturan yang mengandung wujud implikatur serta fungsi implikatur.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif melalui tiga cara. Pertama, tahap reduksi data adalah tahapan yang menggolongkan data yang telah dikumpulkan. Penggolongan data ini dilakukan setelah melakukan teknik menyimak. Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang memiliki wujud sifat implikatur yang terdapat dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021. Kedua, Interpretasi data yaitu suatu proses menafsirkan data dengan menelaah secara mendalam yang berdasarkan pada teori yang digunakan serta memperhatikan konteks tuturan. Teknik yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Setelah data diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan, peneliti dapat menyimpulkan.

Hasil

Wujud Implikatur dalam Acara Talkshow Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini”

Wujud implikatur sebagai hasil penjabaran dari fungsi implikatur, yang dikategorikan dalam lima wujud implikatur, yaitu (1) menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan; (2) menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang; (3) memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh; (4) berjanji, bersumpah, mengancam; dan (5) memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf.

Wujud implikatur sebagai hasil penjabaran dari fungsi implikatur, yang dikategorikan dalam lima wujud implikatur, yaitu (1) menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan; (2) menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang; (3) memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh; (4) berjanji, bersumpah, mengancam; dan (5) memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf.

Wujud Implikatur dalam Menyatakan, Melaporkan, Menunjukkan, Menyebutkan

Wujud implikatur ini merupakan implikatur yang tidak dapat dinyatakan secara eksplisit, akan tetapi diekspresikan secara implisit.

Najwa	: “Feeling anda yang mana Mba?”
Mba Nova	: “Eh, gak tahu juga”.
Najwa	: “Gak tahu?”

Mba Nova :*"Tapi, mau 51 atau 24 saya rasa sih sama saja".*
(Dt01/V01/W.Mp/26052021/M.6,23).

Tuturan dalam percakapan di atas merupakan wujud implikatur *melaporkan*. Implikatur ini memberikan kontribusi terhadap pertanyaan yang disampaikan Najwa selaku pembawa acara. Pernyataan tersebut disampaikan dengan maksud mengkritisi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) yang dianggap sebagai alat untuk menyingkirkan pegawai yang berintegritas dalam memberantas korupsi. Selain itu, pernyataan ini ditujukan kepada masyarakat yang menonton acara Mata Najwa, dengan maksud menunjukkan kekecewaannya terhadap strategi yang digunakan dalam rekrutmen anggota KPK. Berdasarkan tuturan ini, maka wujud implikatur *melaporkan* bertujuan mendeskripsikan suatu fakta. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Nova *"tapi, mau 51 atau 24 saya rasa sih sama saja"*. Tuturan tersebut seolah-olah mendeskripsikan bagaimana sistem yang digunakan dalam proses tes. Proses TWK dinilai hanya menjadi formalitas guna menyingkirkan pegawai-pegawai KPK yang sukses dalam menangani kasus korupsi di Indonesia.

Wujud Implikatur dalam Menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang

Wujud implikatur ini diungkapkan melalui tindakan-tindakan yang diekspresikan secara implisit.

Pak Nurul Ghufon	: <i>"Saya kira begini karena kapasitas saya sebagai wakil pimpinan KPK, sementara yang memiliki wewenang untuk menjelaskan tentang merah, kuning, hijaunya itu adalah asesor. Jadi, saya berharap narasumbernya dari asesor atau BKN".</i>
Najwa	: <i>"Tapi, KPK kan usernya Pak. KPK user, asesornya BKN. KPK user, pegawainya pegawai KPK. Yang dirugikan juga KPK. Saya ingin tahu apakah anda tidak bisa menjelaskan merahnya itu apa? Itu pertanyaan yang sangat sederhana menurut saya, Pak".</i> (Dt06/V01/W.Mt/26052021/M.14,17).

Tuturan Najwa pada data di atas mengandung wujud implikatur *menantang*. Tuturan ini diungkapkan secara implisit oleh Najwa selaku pembawa acara tersebut kepada Pak Nurul Ghufon. Sebagai pimpinan KPK yang dalam hal ini merupakan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), seharusnya Pak Nurul Ghufon mampu menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, pernyataan Najwa bertujuan mempengaruhi Pak Nurul Ghufon agar menjawab dengan jujur mengenai makna dari simbol warna yang ada dalam daftar nama tersebut. Tuturan Najwa ini seolah-olah menguji pemahaman Pak Nurul Ghufon dikarenakan sebelumnya dikatakan bahwa Pak Nurul Ghufon hanya diperalat oleh beberapa pihak untuk menutup akar persoalan tersebut.

Wujud Implikatur dalam Memuji, Berterima Kasih, Mengkritik, Mengeluh

Wujud implikatur ini sebagai implikatur percakapan yang tindakan-tindakannya diekspresikan secara implisit.

Najwa	: <i>"Anda juga sekarang masih ke kantor tidak?"</i>
Pak Ronal	: <i>"Alhamdulillah, masih Mba".</i>
Najwa	: <i>"Ngapain? Kan udah dinonaktifin".</i>
Pak Ronal	: <i>"Ya, sama seperti Bang Nenggo mungkin. Hanya baca email, cek-cek WA mungkin seperti itu saja".</i> (Dt08/V01/W.Mh/26052021/M.7,41).

Tuturan pada data yang ditebalkan di atas merupakan wujud implikatur *mengeluh*. Tuturan ini disampaikan Pak Ronal selaku salah satu Kasatgas Penyidik KPK. Implikatur diungkapkan secara implisit guna mengekspresikan kesedihannya. Pernyataan tersebut ditujukan kepada penonton bahwa ia merasa hanya memakan gaji buta. Hal ini ditandai dalam kalimat *"hanya baca email, cek-cek WA, mungkin seperti itu saja"*.

Wujud Implikatur dalam Berjanji, bersumpah, mengancam

Sebagai wujud implikatur percakapan, tindakan tidak dituturkan. Akan tetapi, secara implisit dinyatakan didalam tindakan.

Najwa	: "Bagaimana, Pak Giri?"
Pak Giri	: "Pak Masinton, 75 ini sebenarnya adalah gerbongnya, Pak. Kalau anda hitung gerbang kereta api, lokomotifnya Cuma 1. Di depan. Jadi, kalau anda bandingkan gerbong dengan gerbong lain berbeda. <i>Tentu teman-teman berintegritas. Jadi, anda harus melihat bahwa 75 ini adalah simbol-simbol yang mempertahankan integritas. Maka, betapa ini strategi untuk menakut-nakuti kera dengan darah ayam dilakukan saat ini.</i> (Dt12/V06/W.Mc/26052021/M.9,45).

Tuturan yang terdapat pada data di atas merupakan wujud implikatur *mengancam*. Tuturan tersebut berfungsi mengancam Pak Masinton. Tuturan Pak Giri ini juga ditujukan kepada Pak Nurul Ghufon selaku pimpinan KPK. Ia ingin mengungkapkan kekecewaannya sekaligus menuntut terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan KPK seolah-olah hanya menjadi strategi untuk mengeluarkan orang-orang yang telah memperoleh hasil kerja yang baik dalam memberantas korupsi. Ia meyakini, bahwa menyingkirkan pegawai KPK berintegritas, sama saja kehilangan orang-orang baik yang memperjuangkan keadilan untuk negeri.

Wujud Implikatur dalam Memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf

Wujud implikatur merupakan implikatur percakapan yang tindakan-tindakannya diekspresikan secara implisit.

Najwa	: "Saya lihat Pak Hotman angkat tangan. Singkat saja, Pak. Karena saya sudah harus tutup. Penutup anda, Pak. Silakan. Singkat saja".
Pak Hotman	: "Baik, jadi sebenarnya ini terkait kesetiaan kepada Pancasila dan undang-undang 45, NKRI dan Kebhinekatunggal Ikaan. Yang dimana untuk KPK itu sangat rumit sekali..." (Dt13/V07/W.Mz/26052021/M.5,58).

Tuturan Najwa Shihab pada data atas merupakan wujud implikatur *mengizinkan*. Tuturan ini diungkapkan oleh Najwa Shihab kepada seluruh narasumber yang hadir guna memberikan penegasan bahwa acara *Talk Show* telah dibatasi waktu. Untuk itu sebagai pemandu acara, Najwa Shihab menerapkan sikap disiplin. Ia mengungkapkan secara implisit untuk menunjang perhatian seluruh narasumber.

Fungsi Implikatur dalam Talk Show Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini”

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan 17 kutipan data percakapan yang mengandung fungsi implikatur percakapan, yaitu fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi asertif. Uraian hasil penelitian ini sebagai berikut.

Fungsi Implikatur sebagai Representatif

Fungsi representatif merupakan fungsi implikatur yang menyatakan suatu fakta atau kebenaran, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian yang bertujuan menjelaskan secara apa adanya. Paparan contoh percakapan sebagai berikut.

- | | |
|------------------|--|
| Najwa | : “Pak Nurul Gufron, ini pegawai KPK ini yang ada, yang sudah tahunan, ada Bang Novel, ada Pak Koko, ada 20 anggota KPK yang anda katakan waktu itu adalah adik-adik anda. Ini mereka <i>merasa terhina</i> dengan keputusan yang anda keluarkan kemarin”. |
| Pak Nurul Ghufon | : “Kami bagian dari KPK, bagian dari 75 dan juga bagian dari 1274. Kami adalah bagian dari insan-insan KPK. Kami memahami dan juga merasakan apa yang menjadi kekecewaan baik 75, 24, maupun 51 itu. <i>Tetapi sekali lagi, apa yang telah kami lakukan sebenarnya segenap pimpinan telah berupaya untuk memperjuangkan segenap insan KPK. Karena KPK kami merasa besar seperti adanya kini terpercaya dan didukung oleh publik. Itu bukan karena pimpinan, bukan karena pejabat struktural, bukan hanya pegawai, tapi segenap semuanya.</i> (Dt01/V01/F.R/26052021/M.27). |

Analisis percakapan di atas merupakan fungsi implikatur percakapan representatif karena mengandung suatu pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Nurul Ghufon berdasarkan kebenaran yang terjadi. Penanda fungsi representatif terdapat dalam tuturan pada data Pak Nurul Ghufon. Dalam kalimat yang disampaikannya, menjelaskan tentang sebuah fakta bahwa dirinya sebagai pimpinan telah memperjuangkan segenap insan KPK. Fakta yang menunjukkan bahwa ia benar-benar telah memperjuangkan pegawai KPK yang akan dinonaktifkan ini telah ia lakukan saat menghadiri rapat mengenai penentuan nasib 75 pegawai KPK yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021. Dalam rapat tersebut, Pak Nurul Ghufon beserta pimpinan KPK lainnya terus mengulis dan menyelesaikan apa saja kriteria-kriteria yang menjadi syarat utama diloloskan menjadi pegawai KPK tetap. Hal ini dilakukannya agar dapat memperjuangkan posisi pegawai KPK tersebut dapat dipertahankan.

Pak Nurul Ghufon ingin mendapatkan pembelaan dari masyarakat dengan menyampaikan bahwa dirinya tidak bersalah. Dirinya menekan mitra tuturnya agar tidak mempermasalahkan kinerja dari pejabat-pejabat tertinggi di KPK. Selain itu, ia mengungkapkan secara implisit bahwa pihak yang terlibat dalam kasus tersebut tidak hanya dirinya sendiri akan tetapi ada pihak lain yang turut serta. Ungkapan tersebut terdapat pada tuturan “*itu bukan karena pimpinan, bukan karena pejabat struktural, bukan hanya pegawai, tapi segenap semuanya*”. Hal itu disampaikan dengan tegas untuk menunjukkan sikapnya sebagai seorang pimpinan. Secara tidak langsung, Pak Nurul Ghufon mengungkapkan kekesalannya terhadap pegawai KPK yang menilainya kurang baik sebagai pimpinan. Meskipun demikian, tuturan tersebut implikasinya merupakan informasi yang ditujukan pada publik agar mengetahui yang sebenarnya terjadi. Selain itu, fungsi implikatur representatif ini juga terdapat dalam tuturan Najwa Shihab dengan mengatakan *merasa terhina*. Pernyataan ini merupakan sebuah fakta ataupun kebenaran yang terjadi dirasakan

dan diungkapkan langsung oleh beberapa pegawai KPK. Menurut mereka kebijakan yang dilakukan melalui proses Tes Wawasan Kebangsaan tersebut sama saja menghina para pegawai KPK yang selama ini telah mengabdikan untuk KPK dan negara.

Berdasarkan tuturan Pak Nurul Ghufon dan Najwa Shihab ini bermaksud mengungkapkan kebenaran secara implisit. Tuturan tersebut membuktikan bahwa data tersebut telah sesuai dengan teori yang dimaksud. Fungsi implikatur representatif merupakan fungsi meyakinkan penutur dengan kebenaran yang terjadi. Dalam artian, fungsi representatif dapat berupa pernyataan suatu fakta atau kebenaran tentang suatu penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian.

Fungsi Implikatur sebagai Direktif

Fungsi direktif bertujuan agar orang lain melakukan sesuatu yang sesuai dengan yang disampaikannya. Paparan contoh percakapan sebagai berikut.

- Najwa : "Caharun apakah kemudian nama-nama di situ sekarang juga nama-nama yang dinonaktifkan?"
Pak Harun : "*Sepertinya beberapa nama juga, tersebut di dalam daftar yang menurut saya sudah dipegang oleh Pak Ghufon*". (Dt05/V03/F.D/26052021/M.8,51).

Fungsi implikatur direktif terdapat pada tuturan Pak Harun karena mengandung suatu perintah. Pada kalimat "*sepertinya beberapa nama juga, tersebut di dalam daftar yang menurut saya sudah dipegang oleh Pak Ghufon*", tuturan ini bermaksud menyuruh pimpinan KPK, yang dalam hal ini ditujukan langsung kepada Pak Nurul Ghufon yang mengikuti acara tersebut melalui via daring. Ia bermaksud menyuruh Pak Nurul Ghufon agar menjelaskan tentang daftar nama-nama yang dinonaktifkan dan juga bersikap jujur mengenai persoalan yang telah terjadi di KPK.

Penanda fungsi implikatur direktif yaitu pada data di atas. Kata "*Sepertinya*" itu sendiri merupakan kata yang bertujuan agar Pak Nurul Ghufon tidak hanya diam terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Hal ini juga menghindari penilaian masyarakat mengenai citranya sebagai pimpinan. Sebagaimana dengan teori menurut presiden ke 16 di Amerika, jika ingin menguji karakter seseorang adalah dengan cara memberikannya kekuasaan. Teori ini sepatutnya menjadi salah satu penilaian untuk Pak Nurul Ghufon. Dimanahkan sebagai pimpinan KPK, Pak Nurul Ghufon memiliki peran penting dalam mencari solusi untuk menuntaskan persoalan yang terjadi dalam KPK.

Berdasarkan analisis tuturan tersebut, Pak Harun bermaksud menyuruh orang lain. Oleh karena itu, tuturan Pak Harun sesuai dengan teori yang dimaksud. Karena, fungsi implikatur percakapan direktif merupakan fungsi yang menyampaikan sesuatu dengan tujuan mempengaruhi orang lain melakukan apa yang disampaikannya.

Fungsi Implikatur sebagai Ekspresif

Fungsi ekspresif merupakan implikatur yang mempunyai fungsi pragmatis tersirat. Paparan contoh percakapan sebagai berikut.

- Najwa : "Itu yang anda pegang?"
Andre : "Ya".
Najwa : "*Rugi sekali rakyat Indonesia tidak bisa melihat kelanjutan dari kasus itu karena anda dinonaktifkan*".
(Dt06/V01/F.E/26052021/M.17).

Fungsi implikatur ekspresif dapat dilihat pada tuturan Najwa Shihab. Penanda bahwa tuturan Najwa adalah fungsi implikatur ekspresif yaitu pada tuturan *“Rugi sekali rakyat Indonesia tidak bisa melihat kelanjutan dari kasus itu karena anda dinonaktifkan”*. Kalimat ini mengekspresikan kekesalannya terhadap pimpinan KPK serta politisi yang terlibat dalam persoalan yang dimaksud. Kata *“Rugi Sekali”*, bermaksud menyindir siapapun yang berupaya menyingkirkan Andre dari KPK. Menurut Najwa, Pak Andre merupakan pegawai yang memiliki dedikasi yang tinggi pada KPK. Tidak sepatutnya ia menerima perlakuan tersebut. Perlakuan yang diterima memang tidak dilakukan dengan tindakan secara fisik, akan tetapi perbuatan tersebut memberikan dampak bagi kondisi ekonomi keluarga Pak Andre dan berdampak pada kondisi mentalnya. Implikasi yang terdapat pada tuturan Najwa menjelaskan ada sesuatu yang telah terjadi. Sementara itu, hal ini ditutupi atau bersifat rahasia.

Tuturan Najwa dalam percakapan di atas, sudah sesuai dengan teori. Kalimat yang disampaikan Najwa Shihab mengandung makna fungsi ekspresif yaitu menyatakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh penutur. Kalimat ini dapat dipahami oleh mitra tutur dikarenakan berada dalam konteks yang sama. Oleh karena itu, data ini termasuk dalam fungsi implikatur ekspresif.

Fungsi Implikatur sebagai Komisif

Fungsi ini memiliki fungsi pragmatis tersirat komisif yaitu implikatur yang mengikat penuturnya agar melakukan tindakan sesuai yang diimplikasinya. Paparan contoh percakapan sebagai berikut.

- | | |
|------------------|---|
| Najwa | : “Tapi KPK user, asesornya BKN, pegawainya KPK, yang dirugikan juga KPK. Saya ingin tahu apakah anda tidak ada, anda tidak bisa menjelaskan merahnya itu apa? Itu pertanyaan yang sangat sederhana menurut saya pak”. |
| Pak Nurul Ghufon | : “Lah, ya bukan. Tapi, tentang merah itu apa artinya, kuning apa dan hijau itu. Sekali lagi ranahnya asesor. Kpk adalah user sebagaimana kementrian-kementrian lainnya ketika rekrutmen. Ketika kemudian, peningkatan karir itu asesornya atau asesmennya ke BKN”.
(Dt11/V01/F.K/26052021/M.14,26). |

Tuturan di atas termasuk dalam fungsi implikatur komisif, karena dalam tuturan yang disampaikan Pak Nurul Ghufon ditujukan kepada pihak yang memiliki wewenang menjawab pertanyaan yang disampaikan Najwa Shihab. Tuturan tersebut menjelaskan Pak Nurul Ghufon menolak pernyataan dari Najwa yang menyebutkan pertanyaan tersebut cukup sederhana untuk dijawab. Hal itu ditandai dalam tuturan *“tentang merah itu apa artinya, kuning apa dan hijau itu. Sekali lagi ranahnya asesor”*. Pernyataan ini mengartikan bahwa meskipun ia sebagai KPK, akan tetapi hal tersebut bukan tugas dari KPK untuk menjawabnya.

Berdasarkan tuturan tersebut, data yang ditemukan oleh peneliti sudah sesuai dengan teori. Hal ini sesuai dengan pengertian fungsi implikatur komisif yaitu mengikat penuturnya terhadap tindakan-tindakan yang dimaksud. Artinya, fungsi ini menyatakan apa saja yang sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh penutur. Jadi dalam tuturan tersebut, Pak Nurul Ghufon menolak pernyataan Najwa yang diungkapkan secara implisit melalui tuturan tersebut.

Fungsi Implikatur sebagai Asertif

Fungsi asertif merupakan implikatur yang memiliki fungsi pragmatis tersirat. Fungsi pragmatis yang disiratkan bertujuan agar implikturnya dapat mengikat penutur dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Paparan contoh percakapan sebagai berikut.

- | | |
|----------------------|--|
| Najwa | : “Anda 10 tahun bertugas memegang kasus-kasus besar dan sekarang dinyatakan tidak lolos Tes Wawasan Kebangsaan. Bagaimana itu? Anda melihatnya bagaimana? Menanggapinya seperti apa? |
| Pak Rizka Anung Nata | : “Ya, sama seperti yang lain. <i>Saya menilai ini suatu bentuk penghinaan kepada saya dan keluarga. Saya dari dulu sudah melakukan berbagai tes mulai dari masuk kepolisian. Kemudian, beberapa tingkatan pendidikan yang saya lakukan sampai dengan memutuskan mengabdikan diridan mengabdikan kepada KPK</i> ”. (Dt16/V05/F.A/26052021/M.2,34). |

Analisis tuturan yang terdapat pada data di atas, mengandung fungsi implikatur asertif. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Pak Rizka. Pernyataan ini secara tidak langsung menjawab apa yang ditanyakan oleh pemandu acara. Namun, Pak Rizka menanggapi dengan mengungkapkan kondisinya. Ia mengeluhkan dengan perlakuan yang ia terima. Ungkapan tersebut ditujukan kepada pimpinan KPK, agar melihat akibat dari keputusan yang diberlakukan pada dirinya. Dalam hal ini, Pak Rizka menjelaskan bahwa tidak hanya dirinya yang menerima dampak dari perlakuan tersebut. Akan tetapi, juga berdampak pada perekonomian keluarganya. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan tersebut, hal ini sejalan dengan pengertian fungsi implikatur asertif. Fungsi ini bertujuan mengikat penutur dengan kebenaran yang disampaikannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat tuturan yang mengandung implikatur. Implikatur tersebut terdapat dalam dialog Mata Najwa yang dituturkan oleh Najwa Shihab selaku pemandu acara bersama narasumber yang diundang dalam acara tersebut, yaitu Novel Baswedan, Andre Nainggolan, Pak Masinton, Pak Sujanarko, Pak Harun, Mba Nova, Pak Nurul Ghufro, Mba Vitri, Pak Hotman, Pak Giri, Pak Rizka Anung Nata, dan Mba Ita. Para narasumber ini merupakan tokoh-tokoh yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang telah terjadi dalam lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Berdasarkan teori yang digunakan pada bab II yang digagas oleh Grice (Dalam Suhartono 2020:15), implikatur terbagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Berdasarkan analisis teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat, implikatur yang ditemukan dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 termasuk dalam jenis implikatur percakapan. Implikatur percakapan merupakan hubungan atau keterkaitan tuturan antara penutur dengan mitra tutur yang tidak dapat terungkap secara literal. Dengan kata lain, makna dalam implikatur percakapan tidak dapat dipahami dari apa yang dikatakan, akan tetapi bisa dipahami dengan memperhatikan konteks yang terdapat di sekitar tuturan itu. Dialog interaktif Mata Najwa ini banyak menyuguhkan pokok-pokok pembahasan yang dapat dipahami maknanya melalui konteks tuturan-tuturan.

Makna komunikatif yang ada dalam tuturan dapat dipahami dengan memahami konteksnya. Suatu tuturan bisa jadi mempunyai implikatur yang berbeda, apabila konteksnya berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, Mey (dalam Nadar, 2009:60) mengungkapkan bahwa implikatur itu adalah sesuatu yang terimplikasi dalam sebuah percakapan, yaitu sesuatu yang sengaja dibiarkan implisit dalam penggunaan bahasa secara aktual. Hal ini sesuai dengan gagasan yang dipaparkan oleh Searle (dalam Leech, 1993:164). Searle memaparkan bahwa implikatur percakapan dapat berupa wujud implikatur dan fungsi implikatur. Keseluruhan dari wujud implikatur tersebut dijabarkan oleh Searle ke dalam lima kategori fungsi pragmatis. Hal inilah yang menjelaskan alasan keterkaitan antara wujud dan fungsi implikatur. Adanya fungsi implikatur ini dapat menjelaskan lebih rinci maksud dari wujud implikatur yang dijelaskan dalam teori Searle.

Adapun wujud implikatur yang terdapat dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 yaitu wujud menyatakan, melaporkan, menyebutkan, wujud menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang, wujud percakapan memuji, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, wujud berjanji, bersumpah, mengancam, dan wujud memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf. Kemudian, dalam penelitian ini juga ditemukan Fungsi implikatur yang meliputi fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi asertif. Wujud dan fungsi implikatur dalam acara *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” ini ditayangkan di Trans 7 Edisi 2021 dan diunggah kembali pada akun *chanel youtube* Najwa Shihab menjadi 7 bagian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan oleh peneliti mengenai implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 menggunakan teori implikatur percakapan oleh Grace. Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan fungsi implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 dan wujud implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7, maka dapat disimpulkan terdapat 36 kutipan data dengan menggunakan 7 bagian video acara *Talk Show* Mata Najwa yang diambil dari *chanel youtube* Najwa Shihab.

Wujud implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7, terdapat 19 kutipan data. Pada wujud menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, terdapat 6 kutipan data yaitu wujud implikatur *melaporkan*, *menunjukkan*, *menyatakan* yang bersumber dari video bagian 1, wujud implikatur *menyebutkan* yang bersumber dari video bagian 4, wujud implikatur *menyatakan* yang bersumber dari video bagian 5, dan wujud implikatur *menyatakan* yang bersumber dari video bagian 6. Wujud menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang, terdapat 5 kutipan data, yakni wujud implikatur *menyuruh*, *menantang* bersumber dari video bagian 1, wujud implikatur *menyarankan* yang bersumber dari video bagian 3, wujud implikatur *menyuruh* bersumber dari video bagian 4, dan wujud implikatur *menyarankan* bersumber dari video bagian 4. Wujud memuji, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, terdapat 6 kutipan data, yaitu wujud implikatur *mengeluh*, *mengkritik* (2 kutipan data), *berterima kasih* yang ditemukan dalam video bagian 1, wujud implikatur *mengkritik* dan *memuji* dalam video bagian 2. Wujud berjanji, bersumpah, mengancam, ditemukan 1 kutipan data, yaitu wujud implikatur *mengancam* yang terdapat dalam video bagian 6. Kemudian yang terakhir, wujud

memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf, ditemukan 1 data yaitu wujud implikatur mengizinkan bersumber dari video bagian 7.

Fungsi implikatur dalam *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 terdapat 17 kutipan data. Pada fungsi representatif ditemukan 4 kutipan data, yaitu fungsi implikatur yang bersumber dari video *Talk Show* Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” di Trans 7 Edisi 2021 pada video bagian 1, bagian 3, bagian 4, dan bagian 6. Fungsi direktif ditemukan 1 kutipan data yakni dalam video bagian 3. Fungsi ekspresif ditemukan 5 kutipan data, yaitu video bagian 1, bagian 2, bagian 3, bagian 4, dan bagian 5. Fungsi komisif ditemukan 2 kutipan data yang terdapat dalam video bagian 1 dan bagian 3. Kemudian yang terakhir fungsi asertif ditemukan 5 kutipan data, yang terdapat dalam video bagian 1, bagian 2 bagian 3, bagian 5, dan bagian 6.

Referensi

- Ahmad, M. G. (2016). Implikatur Percakapan dalam Kumpulan Sketsa Betawi Bang Jali Kondangan. *Dieksis*, 8(2), 122-13.
- Ardhianti, M. & Indayani, I. (2022). Tuturan yang Berdampak Hukum Ditinjau dari Elemen dan Fungsi Konteks Kultural di Media Sosial Tik-Tok Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 143-159.
- Andriyani, A. A. A. D. (2022). Kesantunan dalam Bergosip Pedagang di Pasar Tradisional. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 131-142.
- Arifianti, I. (2018). Implikatur Konvensional dan Non Konvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pena*, 32(1), 44-52.
- Ahadiat, A., dkk. 2020. Penggunaan Implikatur dalam Minggu Miko-Episode Nissa: Tinjauan Pragmatik. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(2), 225-232.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayanti, N. dkk. (2017). Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 2(2).737-765.
- Haliko, K. M. (2017). Implikatur Percakapan dalam *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 77-85.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maulidi, A. (2015). Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial *Facebook*. *e-Jurnal Bahasantodea*, 3(4), 42-49.
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika*, 4(2), 146-164.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritonga, S. A. (2017). Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi. *Simbolika*, 3(2), 71-77. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>
- Searle, J. R. (1985). *Speech Act. An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.